

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pencabutan Instruksi Presiden (INPRES) Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina menjadi salah satu faktor utama penyebab kelompok ECI melakukan ekspresi agama, kepercayaan dan adat istiadat Cina melalui pertunjukan populer khususnya di Pontianak dan Singkawang yaitu Imlek dan *Cap Go Meh* (La Ode, 2012:262). Perayaan *Cap Go Meh* di Kota Singkawang setiap tahunnya berlangsung meriah, setiap sudut kota dihiasi dengan ornamen khas imlek dan beberapa kegiatan yang meramaikan perayaan tersebut seperti pawai tatung dan pawai lampion yang menjadi ciri khas dari perayaan *Cap Go Meh* di Singkawang (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2023:1). Berlangsungnya festival *Cap Go Meh* di Singkawang menjadi permulaan bagi setiap daerah di Indonesia untuk menuangkan kreativitas dan ciri khas nya masing-masing yang dapat mengundang minat masyarakat terhadap perayaan tahunan tersebut.

Minat masyarakat akan *event* kesenian yang mencakup beragam kesenian tradisional didalamnya saat ini nyatanya masih diminati walaupun beberapa masyarakat memiliki perspektif tersendiri yang memotivasi mereka untuk ikut memeriahkan atau tidak sama sekali dalam suatu *event* kebudayaan. *Cap Go Meh* berasal dari kata *Cap Go* yang berarti 15 dan *Meh*

yang berarti malam, dirayakan dari pukul 14.00 hingga 15.00 setelah hari Imlek yang merupakan festival semacam rencana perayaan, khususnya di Cina, intinya adalah untuk mengingatkan masyarakat agar kembali ke alam, alam semesta dan Tuhan, termasuk bulan (Suprpto, 2019:3). Selain di Singkawang, perayaan *Cap Go Meh* kerap dilaksanakan di beberapa negara seperti di Inggris, tepatnya di London biasanya akan terdapat parade, pertunjukan kostum, tarian naga, dan pertunjukan tari singa (Sami Bhayangkara, 2022:2) dikutip dari portal berita Suara.com. Di Indonesia *Cap Go Meh* dirayakan berbeda-beda pada setiap daerah, termasuk di Indonesia. Pada perayaan *Cap Go Meh* tahun 2021-2022 di Indonesia, sebagian besar masyarakat hanya melakukan kegiatan sembahyang bersama tanpa adanya arak-arakan, kegiatan sembahyang bersama tersebut dilakukan untuk merayakan *Cap Go Meh* dikala masa pandemi *Covid-19*.

*Shiwu Ming* dalam bahasa Mandarin atau *Cap Go Meh* dalam bahasa Hokkian secara harfiah berarti hari ke lima belas dalam bulan pertama (Suhana Lim, 2019:176). Dalam perayaannya baik secara langsung maupun tidak, *Cap Go Meh* merupakan tradisi perayaan khususnya oleh masyarakat Tiongkok yang menyambut tahun baru Imlek. Ketika perayaan tersebut berlangsung di beberapa tempat, nyatanya mengundang antusias masyarakat untuk datang melihat beberapa acara yang berlangsung seperti parade budaya dan tari, kuliner, kedatangan para tokoh ulama agama yang berbeda, dan tetabuhan. Dari beberapa rangkaian kegiatan yang ada dalam *Cap Go Meh*, *event* tersebut identik dengan pertunjukan liong dan barong

namun, penelitian ini ingin melihat atensi masyarakat terhadap parade tari dan seni budaya nusantara yang ada di dalam *event* tersebut. Perayaan *Cap Go Meh* di Kota Bogor sudah ada sejak masa penjajahan Belanda dan berlanjut pada masa kepemimpinan presiden Soekarno. Dari tahun ke tahun perayaan tersebut terus berkembang hingga menjadi salah satu agenda yang wajib dikunjungi. Di Kota Bogor, setiap tahunnya *Bogor Street Fest Cap Go Meh (CGM)* menjadi perayaan yang ditunggu-tunggu dan kerap mendatangkan wisatawan dari luar Bogor maupun masyarakat kawasan dalam dan luar pecinan Suryakencana. Kawasan pecinan Suryakencana merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan Bogor Tengah dan sering disebut sebagai “*Chinatown*” nya Bogor. Ciri khas kawasan Suryakencana yaitu bangunan ruko yang berdempet yang dijadikan sebagai pemukiman sekaligus perdagangan masyarakat pecinan serta adat istiadat dan budaya Cina yang masih menjadi karakteristik cukup kuat masyarakat didalamnya (Kurnadi, 2009:38). Sesuai dengan konsep setiap tahunnya, pecinan Suryakencana selalu dijadikan tempat diselenggarakannya *Bogor Street Fest Cap Go Meh (CGM)*. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang dimeriahkan dengan parade tari dan budaya secara langsung, tahun 2021-2022 festival tersebut dilakukan secara daring dan terbatas melalui siaran langsung di *Youtube*, walaupun begitu Kota Bogor tetap menghadirkan kesenian berupa tarian dan penampilan barongsai yang ditayangkan secara *live streaming*. Dalam pelaksanaannya pada masa pandemi *Covid-19*, data mengenai berkurangnya minat masyarakat terhadap *event* tersebut dilihat

dari jumlah penonton *live streaming* sebesar 46.129 dan beberapa komentar masyarakat yang menyayangkan festival tersebut harus dilaksanakan secara terbatas melalui *Youtube*.

Memasuki tahun 2023 penanganan *Covid-19* di Indonesia sudah menuju tahun ketiga, kondisi *Covid-19* sudah terkendali dilihat dari penurunan kasus yang signifikan di tiap minggunya seperti yang disampaikan oleh juru bicara penanganan *Covid-19*, Adisasmito pada keterangan pers di bulan Desember tahun 2022. Dengan adanya hal tersebut, berpengaruh terhadap penyelenggaraan *Cap Go Meh* di Kota Bogor yang akhirnya pada tahun 2023 akan dilaksanakan secara *offline* dan dibuka untuk masyarakat umum setelah dua tahun berturut-turut festival diadakan secara *online*, hal tersebut juga dikonfirmasi oleh ketua umum pelaksanaan *Cap Go Meh Street Festival* Arifin Hilmawan. Pelaksanaan *Cap Go Meh* secara *offline* akan berlangsung secara kolosal dengan berbagai pertunjukan didalamnya, termasuk parade tari dan seni budaya nusantara. Dengan adanya konfirmasi mengenai hal tersebut, penelitian ini ingin melihat peningkatan minat dan perspektif masyarakat dalam festival tersebut yang dilaksanakan secara langsung serta nilai edukasi sosial yang terkandung dalam parade tari dan seni budaya nusantara tersebut.

Minat dapat dipahami sebagai perasaan senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek ataupun fenomena (Surya, 2003:100). Rasa senang ataupun tidak senang yang berasal dari objek yang dilihat, didengar

atau dirasa oleh seseorang merupakan penggambaran seberapa besar minat seseorang terhadap suatu objek tertentu. Nanang Martono (Martono, 2010:63) mengemukakan bahwa perspektif adalah cara pandang yang digunakan oleh manusia ketika melihat suatu fenomena atau suatu masalah yang sedang terjadi. Ketika suatu fenomena terjadi, hal tersebut akan memicu timbulnya cara pandang dari setiap orang, dari cara pandang tersebut, akan timbul minat atau ketertarikan terhadap sesuatu yang diamati atau fenomena yang sedang terjadi. Sama dengan adanya parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh* yang berlangsung setiap tahunnya di kawasan pecinan Suryakencana Bogor yang ramai dikunjungi masyarakat ketika festival *Cap Go Meh*.

Parade tari dan seni budaya nusantara yang menjadi salah satu dari rangkaian acara perayaan *Cap Go Meh* di Kota Bogor, menjadi penampilan yang diantisipasi oleh sebagian besar masyarakat yang ikut meramaikan festival tersebut. Motif masyarakat untuk hadir dalam festival *Cap Go Meh* tentu berbeda-beda contohnya seperti, ada beberapa masyarakat yang menjadikan agenda wajib setiap tahunnya, ketertarikan pada salah satu penampilan seperti tarian nusantara, dan ketertarikan pada tempat diselenggarakannya festival yaitu di kawasan Suryakencana Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Berdasarkan angka proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Bogor sebesar 1.063.513 jiwa, dengan Kecamatan Bogor Tengah merupakan kecamatan terpadat yang tercatat sebesar 11.505 jiwa per km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kota Bogor, 2023:40). Kawasan pecinan



yang terletak di Suryakencana merupakan salah satu *landmark* di Kecamatan Bogor Tengah yang setiap tahunnya menjadi *spotlight* dari acara *Cap Go Meh* di Kota Bogor. Dengan adanya festival *Cap Go Meh* di Kota Bogor, parade tari dan seni budaya nusantara menjadi objek yang menarik untuk diteliti, melihat antusiasme masyarakat dan motif masyarakat yang berbeda-beda untuk ikut serta meramaikan parade tari dan seni budaya nusantara pada festival tersebut. Selain minat dan perseptif, baik festival maupun parade didalamnya memiliki makna dan nilai, seperti nilai edukasi sosial antara masyarakat dengan kegiatan yang rutin diadakan setiap tahunnya. Maka dari itu, dari penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai minat dan perspektif masyarakat terhadap nilai edukasi sosial yang ada pada parade tari dan seni budaya nusantara melalui penelitian survei.

Penelitian survei bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat dan perspektif masyarakat terhadap nilai edukasi sosial parade tari dan seni budaya nusantara di dalam perayaan *Cap Go Meh*. Penyelenggaraan festival *Cap Go Meh* maupun parade tari dan seni budaya nusantara di dalamnya, tidak semata-mata diadakan secara rutin hanya untuk mengundang keramaian dari masyarakat, tetapi memiliki pertimbangan dari beberapa sisi, salah satunya nilai edukasi sosial. Nilai pendidikan sosial adalah contoh yang dapat diambil dari perilaku sosial sebagai sikap individu terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain. (Mohammad Daud, 2018:357). Harapannya dari penelitian ini akan diketahui apakah terdapat nilai edukasi sosial dalam perayaan *Cap Go Meh*

khususnya pada parade tari dan seni budaya nusantara yang menjadi salah satu penyebab perayaan ini tetap berlangsung hingga sekarang atau untuk menemukan informasi lainnya yang menyebabkan perayaan ini tetap eksis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Pandemi virus *Corona* membuat minat masyarakat terhadap *event Cap Go Meh* tahun 2021-2022 menurun yang umumnya diselenggarakan di wilayah Suryakencana.
2. Akses masyarakat ketika festival berlangsung daring secara dua tahun berturut-turut sangat terbatas
3. Tidak semua masyarakat mengetahui bahwa dalam perayaan *Cap Go Meh* terdapat parade tari dan seni budaya nusantara dengan konsep keberagaman daerah di dalamnya
4. Tidak semua masyarakat mengerti makna dibalik perayaan *Cap Go Meh* dalam parade tari dan seni budaya nusantara
5. Apakah yang menyebabkan masyarakat memiliki minat terhadap perayaan *Cap Go Meh* khususnya pada parade tari dan seni budaya nusantara
6. Bagaimanakah perspektif masyarakat terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada perayaan *Cap Go Meh*

7. Nilai edukasi sosial apa sajakah yang terdapat dalam parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, banyak sekali persoalan yang menarik untuk dibahas. Namun, penelitian ini hanya membahas beberapa variabel saja yaitu:

1. Variabel minat masyarakat terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*
2. Variabel perspektif masyarakat terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*
3. Variabel nilai edukasi sosial yang ada di dalam parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar minat masyarakat Kota Bogor terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*??
2. Mengapa masyarakat Bogor memiliki minat terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*??
3. Bagaimana perspektif masyarakat Kota Bogor terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*??



4. Apakah terdapat nilai edukasi sosial dalam parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan minat masyarakat Kota Bogor terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*
2. Mendeskripsikan faktor minat masyarakat terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go meh*
3. Mendeskripsikan perspektif masyarakat Kota Bogor terhadap parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*
4. Mendeskripsikan nilai edukasi sosial yang terkandung dalam parade tari dan seni budaya nusantara pada festival *Cap Go Meh*

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, nilai guna dan bermanfaat kepada pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Penyelenggara

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi dan apresiasi masyarakat terhadap *event* ini dan sebagai *Database* pihak penyelenggara dalam melaksanakan *event Cap Go Meh* di tahun berikutnya.

## 2. Bagi Bidang Kajian Pendidikan Tari

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain dan dapat mengasah kemampuan berpikir logis dan sistematis.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih menghargai dan memahami makna dan nilai edukasi sosial yang terdapat pada parade tari nusantara serta dapat menambah wawasan bagi masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan toleransi dan bentuk kepedulian terhadap kebudayaan tradisional melalui parade tari nusantara yang ada dalam *event* tahunan *Cap Go Meh*.